



PENGELOLAAN DAN PENGORGANISASIAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI RUMAH YATIM DAN PESANTREN RUHAMA PENGASINAN KEC. GUNUNG SINDUR KAB. BOGOR

¹ Arief Suci, ² Mukhlisin, ³ Khodijah

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Pamulang

E-mail: dosen02804@unpam.ac.id

ABSTRACT

Improving the quality of education will be achieved if the teaching and learning process held in class is truly effective and useful for achieving the expected knowledge, attitudes and skills. Because basically the teaching and learning process is the essence of the whole educational process, among which the teacher is one of the important factors in determining the success of the learning process in the classroom. Therefore teachers are required to improve their role and competence. Competent teachers will be better able to create an effective learning environment and will be better able to manage their classes so that student learning outcomes are at an optimal level. In teaching and learning activities there are two things that also determine the success or failure of a teaching and learning process, namely classroom management and teaching itself. The two things are interdependent. The success of teaching, in the sense that the achievement of instructional goals is highly dependent on the ability to manage the class. A good class can create situations that allow students to learn so that it is the starting point for successful teaching.

Keywords: (management, organization, and learning quality)

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena padadasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling tergantung. Keberhasilan pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan intruksional sangat bergantung pada kemampuan mengelola kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

Keywords : (pengelolaan, pengorganisasian, dan kualitas belajar)



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab Negara, akan tetapi ujung tombak keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Guru dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kemampuan yang baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Guru merupakan figur seseorang yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan baik dasar maupun menengah, guru selalu terlibat dalam suatu agenda kegiatan pendidikan, terutama pendidikan formal. Guru memiliki tanggung jawab bukan hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat. Guru adalah seorang pahlawan tanda jasa yang mengabdikan dirinya di sekolah dari awal hingga selesainya pelajaran, hal ini semata mata hanya untuk mencerdaskan masyarakat selaku peserta didik di sekolah. Karena citra guru dimasyarakat kita senantiasa berubah rubah, hal ini sangat dipengaruhi dengan adanya aspirasi dan kekaguman masyarakat tentang seorang guru terutama dalam jabatannya, kinerja dan motivasi untuk mencerdaskan anak-anak di kelas seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Seperti tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Peran guru dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan adalah suatu kewajiban dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Banyak sekolah yang pada kenyataannya masih belum maksimal dalam proses belajar mengajar. Guru belum melaksanakan tugas dengan baik terutama dalam mengelola kelas. Banyak faktor yang harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan didalam proses belajar di sekolah adalah pendidik, siswa, dan fasilitas. Guru berada pada bagian yang paling depan dalam mensukseskan tujuan pendidikan.

Guru memiliki kompetensi yang di milikinya untuk di kembangkan dalam mencapai tujuan tersebut. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru sebagai orang yang melaksanakan tugas mendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal maupun non formal (Aziz, 2003:51). Pendidikan di Indonesia masih rendah, ketinggalan dengan negara



ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

tetangga, ini dikarenakan pengelolaan yang kurang maksimal. Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, (Tilaar:2000).

Segala upaya dilakukan pemerintah untuk memperbaiki pendidikan termasuk melaksanakan pelatihan, workshop, seminar, bedah kurikulum untuk guru-guru. Akan tetapi sampai saat ini kita masih mencoba untuk belajar memperbaikinya. Keberhasilan seorang guru dalam pendidikan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri bagi guru, rasa percaya diri, serta menimbulkan semangat mengajar yang tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal masih banyak dihadapkan dengan berbagai masalah baik menyangkut kinerja guru, pemerataan guru di daerah serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, karena masalah mutu pendidikan berkaitan dengan kinerja guru, kesenjangan antara kurikulum dan pelaksanaannya, memejemen sekolah yang belum menjamin terselenggaranya pembinaan guru secara profesional serta pemeliharaan sarana prasarana yang tersedia sangat kurang .

Ini mengindikasikan bahwa fasilitas pendidikan yang belum memadai, iklim pendidikan yang belum kondusif, motivasi yang rendah yang saat ini masih diupayakan oleh negara kita. Untuk itu pendidikan harus di keloladengan benar. Salah satu yang di dilaksanakan di sekolah adalah pengelolaan kelas. Kelas harus di manajemen dengan maksimal, sehingga pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1986:143).

Djamarah (2006:185) menyebutkan dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat menerapkan prinsip pengelolaan kelas. Djamarah mengatakan prinsip tersebut adalah sebagai berikut: a) Hangat dan Antusias Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar, b) Tantangan, c) Bervariasi, d) Keluwesan, e) Penekanan hal positif dan f) Peranan Kedisiplinan. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif. Pengelolaan kelas ini bertujuan menyediakan berbagai fasilitas bagi kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas sehingga menciptakan suasana menyenangkan.

Selain dengan menerapkan prinsip pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan pengelolaan kelas. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa, menjalin kerja sama dalam belajar adalah kuncinya. Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan belajar siswa dikelas. Pengelolaan Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1986:143). Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk



menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu agar dicapai kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan, serta mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan seorang guru untuk terciptanya dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik di kelas (Hasibuan dan Moejiono, 2006:82). Pengelolaan kelas yang baik akan mempengaruhi dan meningkatkan belajar siswa di kelas.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Kec Gunung Sindur Kab Bogor dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa melalui pengelolaan kelas yang efektif. Prestasi yang diraih tidak datang dengan sendirinya tetapi lebih karena adanya pengelolaan kelas yang baik. Guru menggunakan ketrampilannya untuk melaksanakan pengelolaan kelas dan mengondisikan agar tercipta suasana aman, nyaman dan kondusif untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan pada penelitian ini maka rancangan penelitian adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan harapan dapat mendiskripsikan secara lengkap tentang Pengelolaan dan pengorganisasian kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di rumah yatim dan pesantren ruhama pengasinan kec. Gunung sindur kab. Bogor. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu, (1) wawancara, (2) Observasi dan (3) dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar: penyampaian materi PKM

Hasil penelitian di lapangan mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa adalah sebagai berikut: Pertama, guru selalu merencanakan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Tugas guru dalam pengelolaan kelas meliputi: 1) Persiapan Perangkat pengajaran, 2) mengecek dan meneliti daftar hadir siswa, 3) mengatur kebersihan ruang kelas, 4) mengatur denah tempat duduk, daftar piket, absensi siswa, buku siswa dan tata tertib kelas (Penyelenggaraan administrasi). Perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru meliputi pengaturan fasilitas, pengaturan pengajaran dan pengaturan peserta didik.

Kedua, Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi dan persepsi terhadap siswa sebelum mulai pembelajaran di kelas, memberikan rasa aman dan nyaman dalam kelas untuk dapat mengikuti pembelajaran, menciptakan hubungan yang baik sesama siswa serta siswa dengan guru sehingga tercipta suasana kekeluargaan antar warga sekolah pada umumnya dan warga kelas pada khususnya. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru menerapkan beberapa prinsip dan beberapa pendekatan yang bermanfaat bagi siswa. Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, tindakan sekaligus metode ataupun teknik yang tepat untuk digunakan, guru melakukan pengorganisasian dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dengan tujuan agar pelaksanaan pengelolaan yang dijalankan oleh guru dapat berjalan sesuai dengan rencana.



ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Ketiga, pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah secara kontinyu dan berkelanjutan. Tujuan dan manfaat dilaksanakan pengawasan adalah untuk meningkatkan kualitas mutu pengajaran dan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas, untuk meningkatkan situasi belajar mengajar yang memungkinkan siswa belajar lebih efektif, dan memberikan bimbingan bagi para guru untuk memperbaiki kekurangannya. Pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien dapat dilakukan dengan cara melakukan penyusunan program pengawasan, melaksanakan program pengawasan dengan rasa tanggung jawab, serta mendokumentasikan hasil pengawasan untuk melakukan pengawasan tindak lanjut.

Keempat, faktor yang mendukung dan menghambat dan mempengaruhi dalam pengelolaan kelas agar mampu meningkatkan belajar siswa adalah faktor lingkungan fisik, faktor Sosial Emosional dan faktor organisasional di sekolah tersebut. Faktor lingkungan fisik mencakup didalamnya adalah ruang kelas tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan pencahayaan/sinar, pengaturan dalam menyimpan barang di kelas. Faktor Sosial Emosional meliputi kondisi guru menyangkut masalah Tipe kepemimpinan, sikap guru, serta hubungan baik dengan guru.

Pembahasan

1. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas tidak sekedar pada hal-hal teknis atau menyangkut strategi belaka, namun lebih menyangkut faktor pribadi-pribadi peserta didik yang ada di kelas tersebut. Pengelolaan kelas yang ditekankan pada bagaimana mengelola pribadi-pribadi yang ada akan lebih menolong dan mendukung perkembangan pribadi, baik pribadi peserta didik maupun pribadi gurunya. Pada hakekatnya pengelolaan harus direncanakan agar pelaksanaannya memiliki arah dan tujuan yang jelas. Proses perencanaan pengelolaan kelas di buat sebelum masuk dan melaksanakan pembelajaran ini penting agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu.

Pengelolaan kelas selalu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan kelas. Kegiatan perencanaan yang harus guru dalam kelas adalah mempersiapkan rencana pengaturan sarana prasarana kelas, pengelolaan pengajaran, siswa, dan administrasi kelas, seperti rencana pengaturan tempat duduk, pencahayaan ruangan, perencanaan pengajaran, perencanaan administrasi, perencanaan daftar absensi siswa, semua harus ada sebelum memasuki dan melaksanakan pembelajaran. Perencanaan ini hendaknya dibuat dari jauh-jauh hari.

Peran guru dalam implementasi perencanaan pengelolaan kelas dalam



proses belajar mengajar diantaranya adalah menetapkan apa yang akan, kapan dan bagaimana cara melaksanakan rencana tersebut, Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penetapan target, Mengembangkan Alternatif tindakan, Mengumpulkan dan menganalisis informasi serta mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana dan keputusan. Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran dalam pengelolaan kelas, karena semua itu memudahkan siswa untuk belajar. Walaupun kadang keadaan kelas sangat tidak mendukung karena tidak terkordinir dengan rapi. Sehingga kelas dapat tidak kondusif, tidak aman kegiatan pembelajaran di kelas terganggu. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru harus menguasai ketrampilan dan metode dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Ketrampilan yang harus dikuasai adalah ketrampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar, baik kondisi ruangan belajar, fasilitas dan kondisi peserta didik.

Menurut Sa'ud (2010), ketrampilan guru berhubungan dengan: 1) Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar. Kemampuan guru memperbaiki dan mengambil inisiatif mengendalikan kondisi pembelajaran sehingga berjalan optimal, efisien dan efektif. 2) ketrampilan berhubungan dengan pengembangan belajar yang optimal. Ketrampilan yang berhubungan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang dilakukan terus menerus. Guru harus melakukan tindakan remedial/ perbaikan untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan perencanaan agar tujuan dapat tercapai adalah dengan: 1) Rencana pengaturan Fasilitas, 2) Rencana pengelolaan pengajaran 3) Rencana pengaturan peserta didik (siswa)

2. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan metode atau pendekatan pendekatan dan prinsip pengelolaan kelas, sehingga pelaksanaan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan lancar. Guru harus mampu menampilkan sikap profesional, lewes, bersemangat dan disiplin yang tinggi. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah (2006), dalam rangka memperkecil masalah masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan prinsip prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan .yaitu dengan prinsip Kehangatan dan Antusias, prinsip Tantangan, prinsip Bervariasi, prinsip Keluwesan, prinsip penekanan hal positif dan prinsip peranan Disiplin.

Selain dengan menggunakan prinsip prinsip diatas pelaksanaan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang sifatnya dapat menjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa dikelas. Guru sebagai orang yang dituakan dan menjadi suri tauladan bagi siswa sehingga guru harus bisa berkomunikasi dengan baik. Dalam pelaksanaan pengelolaan



kelas. Guru harus dapat mengondisikan kelas dan siswa semaksimal mungkin sehingga tercipta suasana kekeluargaan dengan siswa. Ciptakan suasana menyenangkan, aman dan nyaman jangan ada jarak dengan siswa dalam membimbing dan pembinaan. Karena dengan suasana yang demikian proses kegiatan pengelolaan kelas dan pembelajaran dapat dilaksanakan. Suasana belajar yang menyenangkan mendorong minat belajar tinggi. Salah satu masalah dalam menciptakan iklim belajar adalah disiplin (Sahertian, 2000: 145-146). Pelaksanaan pengelolaan kelas sedapat mungkin menciptakan suasana yang akrab dengan siswa dan orang tua. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa/ orang tua atau siswa dengan siswa yang lain akan dapat menciptakan kondisi yang nyaman. dengan kondisi seperti untuk menghindari terjadinya percekocokan dan perselisihan antar sesama murid. Jika apabila terjadi perselisihan segera dapat diselesaikannya. Siswa diajak untuk membuat kelas menjadi satu keluarga, lebih indah dan asri sehingga ruang kelas menjadi menarik siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat meraih prestasi yang membanggakan. Guru dapat memberikan reward bagi siswa yang berprestasi.

3. Pengawasan Pengelolaan Kelas

Pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah. Tujuan utama dilaksanakan pengawasan dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 3 Ketahun adalah Untuk meningkatkan kinerja guru, mengevaluasi kekurangan yang ada pada diri guru, guru mampu melaksanakan pengajaran dengan baik serta menjalin hubungan yang baik antara atasan dengan bawannya. Tujuan dan manfaat pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja guru pada umumnya adalah 1) dapat membangkitkan dan mendorong semangat guru dan tenaga administrasi untuk menjalankan tugas dengan sebaik baiknya, 2) Agar guru dan tenaga Administrasi lainnya dapat memperbaiki kekurangannya, 3) berusaha bersama sama mengembangkan, mencari dan menggunakan metode baru dalam kemajuan proses belajar, 4) dapat membina kerjasama yang harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu di awal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran. Dan dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu dengan guru yang senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk dapat melaksanakan pengawasan terhadap sesama guru.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan mampu mendidik dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Pengawasan ini merupakan control agar kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah agar tidak melenceng dari tujuan. Pengawasan ini dilakukan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan di sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menerapkan teknik/ metode yang tepat agar guru termotivasi dan tidak terintimidasi oleh kepala sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan individual ataupun kelompok. Sahertian (2000), teknik pengawasan individual merupakan teknik yang digunakan pada pribadi yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan sendiri



oleh kepalasekolah.

Guru perlu mendapatkan pengawasan secara khusus agar dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas dan pembelajaran lebih berhati-hati serta tidak melakukan penyimpangan. Guru dapat menggunakan waktu untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Harapan guru pengawasan ini memberikan manfaat untuk dirinya dan untuk siswa selaku objek dalam pembelajaran. Pengawasan merupakan tindakan pembinaan bagi guru oleh kepala sekolah. Mulyasa (2005). Pengawasan dan pengendalian adalah tindakan yang preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya. Pengawasan yang dilakukan dilakukan oleh Kepala sekolah secara berkelanjutan dengan menggunakan teknik teknik pengawasan dan menerapkan prinsip prinsip pengawasan yaitu Kontinuitas. Program pengawasan kelas dalam meningkatkan belajar siswa sesuai dengan harapan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk mengevaluasi program kegiatan serta memberikan masukan kepada para guru agar dapat meningkatkan kinerja.

KESIMPULAN

Simpulan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa dilakukan dengan: membuat perencanaan dan melaksanakan perencanaan pengelolaan kelas dengan menerapkan prinsip dan pendekatan pengelolaan kelas serta pengawasan pengelolaan kelas dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambatnya. Secara khusus temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Perencanaan Pengelolaan kelas dilakukan dengan membuat perencanaan untuk melaksanakan pengaturan fasilitas, pengaturan pengelolaan pengajaran dan perencanaan pengaturan peserta didik. Sehingga tercipta suasana yang aman, menyenangkan dan nyaman untuk belajar. Perencanaan di buat sebelum masuk dalam kelas. Kedua, pelaksanaan Pengelolaan kelas dilaksanakan dengan menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah, dengan menerapkan prinsip prinsip pengelolaan kelas yaitu dengan prinsip Kehangatan dan Antusias, prinsip Tantangan, prinsip Bervariasi, prinsip Keluwesan, prinsip penekanan hal positif dan prinsip peranan Disiplin. Ketiga, Pengawasan Pengelolaan kelas dilaksanakan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. Pengawasan dilaksanakan dengan menggunakan teknik-teknik pengawasan dan menerapkan prinsip prinsip pengawasan. Tujuan utama dilaksanakan pengawasan dalam pengelolaan kelas adalah Untuk meningkatkan kinerja guru, mengevaluasi kekurangan yang ada pada diri guru, guru mampu melaksanakan pengajaran dengan baik serta menjalin hubungan yang baik antara atasan dengan bawannya. Keempat, Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan kelas adalah Faktor lingkungan Fisik, Kondisi Sosial Emosional dan Kondisi Organisasional. Faktor lingkungan fisik berhubungan dengan tempat belajar yang mempengaruhi terhadap pembelajaran. Kondisi Sosial Emosional, Kondisi organisasional berhubungan dengan faktor intern dan ekstern siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Desi, Y. P. (2020). Gerakan literasi digital berbasis sekolah: Implementasi dan strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51-59.
- Fitri, F. (2022). Terpaan Media Instagram Pada Followers Klabinaria Subang:(Studi Deskriptif Kuantitatif Terpaan Media Instagram Pada Followers Klabinaria Subang). *Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal (JPRMEDCOM)*, 4(1).
- Hamna, D. M. (2017). Eksistensi jurnalisme di era media sosial. *Jurnal Jurnalisa*, 3(1).
- Kusumawardani, G., & Hanggoro, B. T. (2018). Media Sosial sebagai alternatif penyimpanan arsip digital pribadi. *Jurnal Kearsipan*, 13(2), 157-175.
- Masril, M., & Sitepu, Y. S. (2019). The wise provisioning of social media among the young people of Tanjung anom Village, Deli Serdang. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 477-485.
- Yuwafik, M. H. (2020). ISLAM, MEDIA SOSIAL DAN MILENIAL: Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Remaja Islam Wonorejo Malang. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 1(01), 39-50.